

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat di Indonesia saat ini, terutama teknologi yang semakin canggih dan tentunya kehidupan masyarakat pun turut mengikuti perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi ini memberikan kemudahan bagi semua orang untuk mengakses, menerima, dan menanggapi informasi demi menunjang kelangsungan hidup mereka. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih di zaman globalisasi saat ini merupakan salah satu dampak yang mengakibatkan adanya perubahan besar terhadap nilai serta gaya hidup masyarakat Indonesia. Sehingga masyarakat mudah terbawa oleh arus globalisasi dalam membentuk kepribadian dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam menentukan gaya hidup yang mereka inginkan.

Kepribadian individu sangatlah berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang misalnya lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus, dan yang utama adalah lingkungan dalam masyarakat yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang. Selain lingkungan tingkah laku seseorang juga dapat dipengaruhi dengan perkembangan teknologi yang saat ini terjadi begitu cepat sehingga dapat menimbulkan dampak globalisasi informasi, mode, serta terbentuknya berbagai macam perangkat media massa dan elektronik, seperti televisi, internet, dan alat-alat komunikasi yang mana menimbulkan perubahan serta pola atau gaya hidup pada masyarakat.

Pada era globalisasi saat ini Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara berkembang yang dijadikan sasaran empuk bagi para pasar asing. Dengan maraknya tempat belanja modern yang saat ini hampir ada di seluruh penjuru Indonesia seperti *mall*, *cafe*, tempat nongkrong atau ngopi dan tempat yang serupa ternyata mendapatkan respon yang positif dari masyarakat di Indonesia khususnya dari para mahasiswa.

Mahasiswa memiliki peran dalam perkembangan zaman ini. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi penerus bangsa Indonesia di masa mendatang. Di masa muda mereka yang bukan lagi anak-anak tetapi belum bisa dikatakan dewasa ini terjadi proses pencarian jati diri sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh hal baik dan buruk. Dalam kehidupan perkuliahan, ada banyak sekali gaya hidup mahasiswa yang bisa kita temui. Gaya hidup mereka biasanya tergantung dari berbagai tipe mahasiswa dan latar belakang kehidupan mereka. Menurut Priansa (2017:185) gaya hidup merupakan gambaran seseorang dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial dengan cara bagaimana ia dapat memanfaatkan hidupnya, mengalokasikan uangnya, dan bagaimana cara ia memanfaatkan waktu yang dimiliki.

Gaya hidup di zaman modern saat ini merupakan prioritas utama hampir di semua kalangan, mulai dari segi pakaian, makanan, aktivitas sehari-hari bahkan gaya bicara menjadi tren gaya hidup masa kini. Salah satu gaya hidup mahasiswa tersebut adalah hedonisme. Banyak mahasiswa yang tergolong sebagai mahasiswa hedonis. Gaya hidup hedonisme yang terjadi di kalangan mahasiswa, tercermin dari perilaku kesehariannya, antara lain kebiasaan mereka yang selalu ingin

bersenang-senang seperti keinginan membeli barang mewah, animo untuk membeli dan membayar secara kredit meskipun masih bergantung pada orang tua. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ambadra (2018:12) dimana ia menyatakan bahwa gaya hidup hedonis pada mahasiswa adalah adanya rasa ingin selalu hidup enak, instan dan tidak mau ribet akan suatu hal, salah satunya dipengaruhi oleh *fashion* dengan keinginan tampil beda.

Supelli (2003:30) menyatakan bahwa hedonisme adalah penyakit yang muncul dikarenakan adanya virus hedon, hedonis adalah istilah bagi orang yang terkena penyakit hedonisme. Hedonisme merupakan perilaku yang suka dengan kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan keamanan di atas segalanya. Hedonisme kini mulai merambah kepada kaum pelajar mahasiswa. Layaknya remaja yang berusia 18 tahun keatas tengah mengalami perubahan secara fisik dan psikis. Faktor lingkungan baru yang ditemui oleh kaum pelajar mahasiswa juga memberikan dorongan yang besar terhadap munculnya gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa.

Selain gaya hidup mahasiswa yang mengikuti tren terkini, mahasiswa juga cenderung lebih suka menghabiskan waktunya diluar ruangan. Amstrong dalam (Sa'adah, 2016) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme adalah suatu pola kehidupan dimana aktivitas yang dilakukan hanya untuk mencari dan meraih kesenangan hidup, aktivitas tersebut seperti menghabiskan lebih banyak waktu untuk berada diluar rumah, lebih banyak bermain, suka berada di keramaian, menjadi pusat perhatian dan menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak berguna demi memenuhi keinginannya.

Faktor lainnya adalah literasi ekonomi, literasi ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang digunakan sebagai alat untuk menjadikan seseorang cerdas dan mampu dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Secara logis, gaya hidup hedonis merupakan perubahan perilaku individu akibat rendahnya pemahaman akan literasi ekonomi. Individu dengan tingkat literasi ekonomi yang baik mampu selektif dalam menentukan mana yang akan dikonsumsi, memprioritaskan kebutuhan terlebih dahulu serta menyesuaikannya dengan kemampuan Wulandari, dkk (2016:101). Literasi ekonomi adalah alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas Sina (2012:135).

Mahasiswa sebagai individu yang telah melaksanakan pembelajaran akan membuat seseorang berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, berbicara, atau berperilaku, terutama dalam berperilaku ekonomi, karena kehidupan saat ini dalam kesehariannya seseorang tidak dapat terlepas dari yang namanya kegiatan ekonomi dan konsumsi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengetahuan ekonomi agar setiap tindakan manusia sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi. Salah satu cara yang diterapkan melalui pendidikan adalah dengan adanya literasi ekonomi. Literasi ekonomi sebagai ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan seseorang lebih baik dan kompeten dalam mengambil keputusan ekonomi Kanserina (2015).

Seseorang dikatakan memiliki literasi ekonomi apabila dia dapat mengenali dan menerapkan cara berpikir ekonomi dalam kehidupannya Gumanti, dkk (2017:58). Dalam hal ini pengetahuan dibidang ekonomi sangat penting bagi kehidupan karena peran manusia sebagai pelaku ekonomi. Dengan adanya literasi

ekonomi yang dimiliki mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat bertindak lebih cerdas dalam mengambil keputusannya.

Rendahnya tingkat literasi ekonomi pada mahasiswa akan menyebabkan mereka kurang mampu mengendalikan diri sehingga dapat berperilaku konsumtif. Peneliti memilih mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut memperoleh pengetahuan tentang ilmu ekonomi dan proses pembelajarannya yang sudah masuk pada tahapan atas yang seharusnya sudah mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan bijak yaitu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

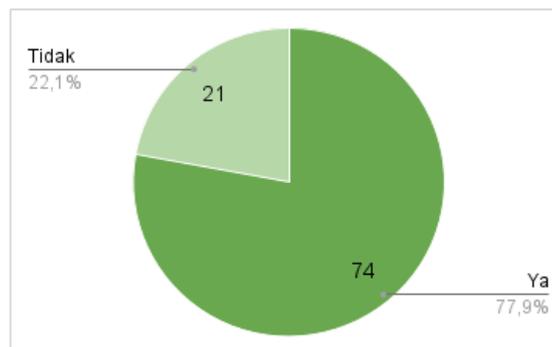
Teman sebaya juga dapat mempengaruhi individu dengan cara yang berbeda melalui interaksi mereka dengan lingkungan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Santrock (2003:221), konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau perilaku orang lain karena adanya tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Kebanyakan mahasiswa selalu ingin tampil sama dengan temannya, agar mereka tidak merasa minder ketika bertemu dengan teman-temannya. Karena hal tersebutlah mereka selalu ikut-ikutan dan juga selalu ingin tampil sama dengan orang lain. Hal tersebut juga akan memudahkan individu berinteraksi dengan kelompoknya sehingga menimbulkan gaya hidup yang mengikuti kelompok sebayanya seperti gaya hidup hedonis.

Lingkungan teman sebaya juga membawa dampak buruk terhadap keputusan pembelian barang, terlihat dari individu itu sendiri yang membeli barang dan bersenang-senang bukan karena kebutuhannya, akan tetapi karena ikut-ikutan teman atau faktor konformitas, sehingga mau tidak mau mereka

terkadang harus mengikuti mode yang berkembang agar dapat diterima dengan baik di lingkungan kelompoknya.

Saat ini mahasiswa dinilai sebagai generasi Z yang tengah menuju hidup yang sesungguhnya sementara itu hedonisme memiliki pengaruh yang semakin menguat sejalan dengan kehidupan mahasiswa yang menuju modernitas. Salah satu contoh yaitu gaya berpakaian mahasiswa tentunya berbeda dengan gaya berpakaian remaja yang tidak kuliah disini terlihat jelas peran hedonis semakin menguasai gaya hidup mahasiswa.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dilakukan observasi awal pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi, terdiri dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Kewarganegaraan melalui penyebaran angket secara online melalui *WhatsApp Group* yang menggunakan media *Google Form* dengan membagikan link <https://forms.gle/bpfPt9eBbNyfTMPO9>. Berikut adalah data hasil observasi awal pada 95 responden mahasiswa tersebut:

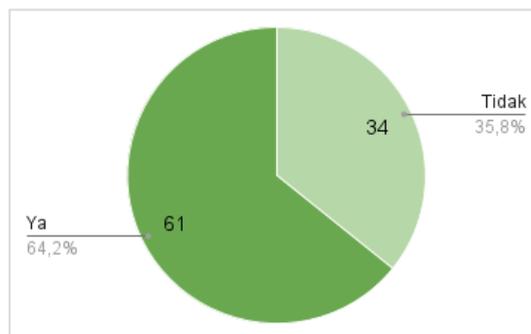


Gambar 1.1 Hasil Observasi Gaya Hidup Mengikuti Perkembangan Tren Terkini

Dari gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa 77,9% atau sebanyak 74 mahasiswa mengaku bahwa gaya hidup mereka mengikuti perkembangan tren

terkini, sedangkan sisanya 22,1% atau sebanyak 21 mahasiswa yang gaya hidupnya tidak mengikuti perkembangan tren terkini.

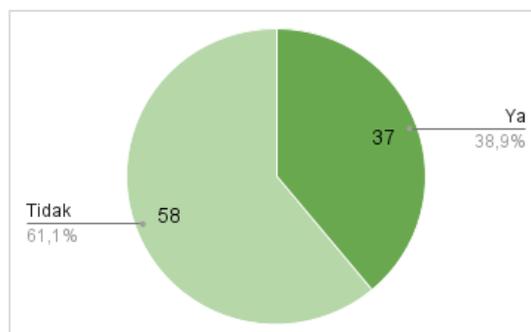
Selain gaya hidup mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi yang mengikuti tren terkini, mereka juga cenderung lebih suka menghabiskan waktunya diluar ruangan untuk bersenang-senang, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dibawah ini:



Gambar 1.2 Hasil Observasi Menghabiskan Waktu Di Luar Untuk Bersenang-Senang

Dari gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa 64,2% atau sebanyak 61 mahasiswa mengaku bahwa mereka lebih suka menghabiskan waktu di luar untuk bersenang-senang, sedangkan sisanya 35,8% atau sebanyak 34 mahasiswa yang tidak suka menghabiskan waktu di luar untuk bersenang-senang.

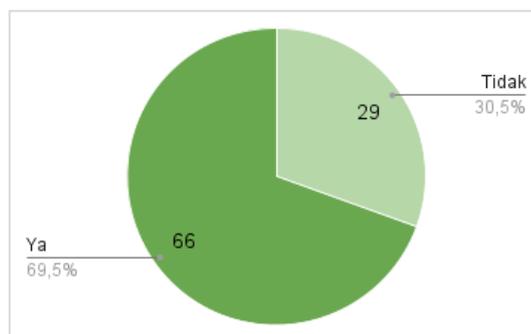
Adapun keinginan hedonis yang muncul dari mahasiswa tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai literasi ekonomi, hal ini terlihat dari hasil observasi dibawah ini:



Gambar 1.3 Hasil Observasi Tentang Mengelola Keuangan

Dari gambar 1.3 dapat dijelaskan bahwa 61,1% atau sebanyak 58 mahasiswa mengaku bahwa mereka tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, sedangkan sisanya 38,9% atau sebanyak 37 mahasiswa yang dapat mengelola keuangan dengan baik. Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi tergolong rata-rata rendah atau kurang sehat. Selain itu, modernisasi kehidupan saat ini menjadi tantangan yang sulit bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Modernisasi membuat perekonomian seringkali dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis.

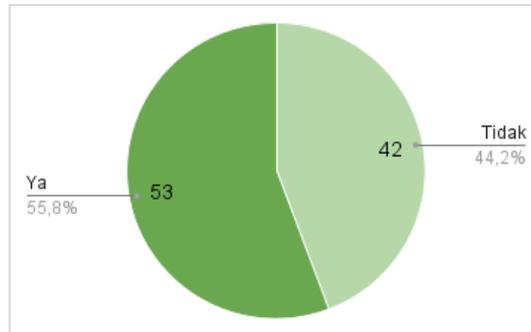
Selain pemahaman mengenai literasi ekonomi yang rendah dapat memicu gaya hidup hedonis pada mahasiswa, lingkungan teman sebaya tentunya juga sangat berperan penting dalam pembentukan sifat hedonis pada mahasiswa. Banyak mahasiswa sekarang ini yang tidak mau ketinggalan dengan temannya sehingga mereka sering mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya dan apa digunakan oleh temannya agar terlihat kekinian dan tidak ketinggalan zaman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dibawah ini:



Gambar 1.4 Hasil Observasi Gaya Hidup Mengikuti Lingkungan Teman Sebaya

Dari gambar 1.4 dapat dijelaskan bahwa 69,5% atau sebanyak 66 mahasiswa yang gaya hidupnya mengikuti lingkungan teman sebaya, sedangkan

sisanya 30,5% atau sebanyak 29 mahasiswa yang gaya hidupnya tidak mengikuti lingkungan teman sebaya.



Gambar 1.5 Hasil Observasi Membeli Barang Karena Mengikut Teman

Dari gambar 1.5 dapat dijelaskan bahwa 55,8% atau sebanyak 53 mahasiswa mengaku bahwa mereka sering membeli barang karena teman nya juga membeli barang tersebut, sedangkan sisanya 44,2% atau sebanyak 42 mahasiswa yang membeli barang karena kemauannya sendiri. Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi sering membeli barang karena teman nya juga membeli barang tersebut.

Dari keseluruhan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa dapat digolongkan pada tingkat yang cukup tinggi. Peneliti menduga variabel independen yaitu literasi ekonomi dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu gaya hidup hedonis mahasiswa. Hal tersebut didukung pula dengan hasil penelitian Amaliah (2021) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) menyebutkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap

gaya hidup hedonis mahasiswa. Namun, hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian ilmiah penelitian dengan subjek terbatas pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Observasi awal yang sudah dilakukan hanya memberi gambaran secara umum mengenai gaya hidup hedonis, literasi ekonomi, dan lingkungan teman sebaya Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Sedangkan informasi mengenai pengaruh Literasi Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi belum diketahui. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian yang lebih mendalam.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi memiliki gaya hidup hedonis yang cukup tinggi.
2. Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi dalam memutuskan pembelian mudah terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya.
3. Pemahaman literasi ekonomi mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi masih cenderung rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari hasil yang diharapkan dan agar terfokus pada masalah dalam penelitian ini maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh literasi ekonomi terhadap gaya hidup hedonis.
2. Peneliti hanya meneliti pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis.
3. Peneliti hanya meneliti pengaruh literasi ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis.
4. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan ilmu khususnya dalam menambah literatur mengenai literasi ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 Universitas Jambi serta menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya untuk menjelaskan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai gaya hidup hedonis serta memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti ke depan melalui pemahaman akan pengetahuan literasi ekonomi.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa mendapat pengetahuan dan menjadi mengerti tentang Literasi Ekonomi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Gaya Hidup Hedonis.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk bahan rujukan peneliti lain dan peneliti mengharapkan peneliti lain bisa menggunakan variabel lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam melaksanakan penelitian maka perlu adanya penegasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Gaya Hidup Hedonis (Y)

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup individu yang kegiatannya hanya mengarah pada mencari kesenangan dan kenikmatan saja, seperti mencari kesenangan hidup bersama teman sepermainan, membuang-buang waktu diluar ruangan, menggunakan uangnya untuk memenuhi keinginannya akan kesenangan dan ingin menjadi pusat perhatian banyak orang. Adapun indikator gaya hidup hedonis ialah: 1) *Activity* (kegiatan), 2) *Interest* (minat), dan 3) *Opinion* (opini)

2. Literasi Ekonomi (X_1)

Literasi ekonomi merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang yang dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah ekonomi yang membuat seseorang berperilaku cerdas dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat untuk mencapai kesejahteraan dengan mengaplikasikan konsep ekonomi dengan metode berpikir kritis sehingga menghasilkan kebijakan ekonomi sesuai kondisi perekonomian yang terjadi. Adapun indikator literasi ekonomi ialah: 1) pemahaman terhadap kebutuhan, 2) pemahaman terhadap kelangkaan, 3) pemahaman terhadap prinsip ekonomi, 4) pemahaman terhadap motif ekonomi, dan 5) pemahaman terhadap kegiatan konsumsi.

3. Lingkungan Teman Sebaya (X_2)

Lingkungan teman sebaya adalah semua aspek yang saling mempengaruhi antar individu berupa perilaku, keterkaitan, dan interaksi yang terjadi pada mahasiswa dengan usia, status, tingkat kedewasaan dan dengan berbagai karakter yang ada dapat memberikan dampak positif maupun negatif akibat interaksi yang terjalin di dalamnya. Adapun indikator lingkungan teman sebaya ialah: 1) Kerjasama, 2) persaingan, 3) pertentangan, 4) persesuaian, dan 5) perpaduan.